YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9467

PROBLEMATIKA *QUICK RESPONSE* PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG

Problematics of Students' Quick Response in the PAI Subject of Class XI at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung

Rani Salsabila & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
ranisalsabila1103@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 23, 2026	Mar 23, 2026	Apr 4, 2026	Apr 9, 2026

Abstract

Although the issue of students' quick response in Islamic Education (PAI) learning has received attention in various studies, research that specifically positions this phenomenon as a form of multidimensional student engagement remains limited. This study aims to describe the problems of students' quick response, analyze the supporting and inhibiting factors, and identify teachers' efforts to improve it. This study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design, involving 13 participants consisting of school personnel, teachers, and eleventh-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis of Miles and Huberman. The results showed that the problems of students' quick response were characterized by slow responses, low participation, passive tendencies, and hesitation in answering. The supporting factors included interactive learning methods, engaging learning media, a conducive classroom atmosphere, and teacher motivation, whereas the inhibiting factors included low self-confidence, lack of understanding of the material, less varied methods, and a less

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

supportive learning environment. These findings contribute to strengthening the concept of student engagement in Islamic Education (PAI) learning. This study concludes that improving students' quick response requires interactive and innovative learning strategies, and also confirms the importance of optimizing active learning methods and utilizing digital media to improve learning quality.

Keywords: Quick Response; Student Engagement; Islamic Education (PAI) Learning; Student Participation; Learning Strategies.

Abstrak: Meskipun problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus menempatkan fenomena tersebut sebagai bentuk keterlibatan peserta didik yang multidimensional masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika *quick response* peserta didik, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, melibatkan 13 partisipan yang terdiri atas pihak sekolah, guru, dan peserta didik kelas XI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika *quick response* peserta didik ditandai oleh lambatnya respons, rendahnya partisipasi, kecenderungan pasif, dan keraguan dalam menjawab. Faktor pendukung meliputi metode pembelajaran interaktif, media pembelajaran yang menarik, suasana kelas yang kondusif, serta motivasi guru, sedangkan faktor penghambat mencakup rendahnya kepercayaan diri, kurangnya pemahaman materi, metode yang kurang variatif, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Temuan ini berkontribusi pada penguatan konsep *student engagement* dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan *quick response* peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif, serta menegaskan pentingnya optimalisasi metode pembelajaran aktif dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Quick Response*; *Student Engagement*; Pembelajaran PAI; Partisipasi Peserta Didik; Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mampu membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan hidup yang memadai. Dalam konteks pembelajaran modern, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang efektif menuntut adanya interaksi dua arah yang dinamis antara guru dan peserta didik (Abidin & Abidin, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan rendahnya

keterlibatan peserta didik, khususnya dalam hal kemampuan memberikan respons secara cepat, tepat, dan relevan terhadap stimulus pembelajaran.

Fenomena rendahnya kemampuan *quick response* peserta didik menjadi isu penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada jenjang pendidikan menengah. *Quick response* tidak hanya berkaitan dengan kecepatan menjawab, tetapi juga mencerminkan kesiapan kognitif, keberanian afektif, serta keterlibatan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran (Iman, 2019). Berdasarkan temuan lapangan, problematika *quick response* peserta didik terlihat dari lambatnya respon terhadap pertanyaan guru, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kecenderungan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas interaksi dan pemahaman materi pembelajaran.

Dalam perspektif teoritis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori *student engagement* yang menekankan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Fredricks et al., 2016). Selain itu, pendekatan active *student response* (ASR) menyatakan bahwa semakin sering peserta didik diberi kesempatan untuk merespons, maka semakin tinggi tingkat pemrosesan informasi dan pemahaman yang terjadi (Skinner et al., 2020). Dengan demikian, rendahnya *quick response* peserta didik bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran, kondisi psikologis peserta didik, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif. Oleh karena itu, fenomena ini penting untuk dikaji secara mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji respons peserta didik dalam pembelajaran PAI dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Firdaus et al. (2020) menunjukkan bahwa respons peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar, di mana rendahnya respons berkorelasi dengan rendahnya motivasi belajar. Sementara itu, penelitian Reksa (2023) menemukan bahwa penggunaan humor oleh guru dapat meningkatkan perhatian dan respons peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penelitian lain oleh Musakkir (2023) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital seperti YouTube mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.Selain itu, penelitian Ishomuddin (2024) menegaskan bahwa kurangnya inovasi

metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya respons peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung berlangsung pasif.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada hubungan variabel tertentu atau pengaruh strategi pembelajaran terhadap respons peserta didik, serta belum secara spesifik mengkaji problematika *quick response* sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional. Sebagian besar studi juga cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antarvariabel, sehingga belum mampu menggali secara mendalam bentuk-bentuk problematika, faktor penyebab, serta konteks nyata yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang menunjukkan perlunya kajian kualitatif yang lebih komprehensif untuk memahami problematika *quick response* peserta didik secara holistik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* berupa kajian mendalam mengenai problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk problematika yang muncul, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta mengkaji upaya guru dalam mengatasinya secara kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep *quick response* (Iman, 2019), teori *student engagement* (Fredricks et al., 2016), serta pendekatan *active student response* (Skinner et al., 2020), yang secara integratif digunakan untuk menganalisis keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI, khususnya terkait konsep *quick response*. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik guna meningkatkan kualitas respons peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, yang meliputi bentuk-bentuk problematika, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasinya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk problematika *quick response* peserta

didik, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan *quick response* peserta didik dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual (Creswell & Creswell, 2018; Moleong, 2018). Karakteristik utama penelitian kualitatif dalam studi ini terletak pada upaya eksplorasi mendalam terhadap perilaku peserta didik, khususnya terkait kemampuan *quick response* yang mencerminkan keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku dalam pembelajaran (Fredricks et al., 2016). Selain itu, penelitian ini juga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga memungkinkan interpretasi data secara reflektif dan mendalam (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan secara sistematis fenomena problematika *quick response* peserta didik tanpa melakukan manipulasi variabel (Yin, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan *(field research)*, yang dirancang untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai bentuk-bentuk problematika *quick response* peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasinya. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas empiris secara utuh dalam konteks pembelajaran PAI di kelas XI (Miles et al., 2014). Dalam implementasinya, desain penelitian ini mengikuti alur penelitian kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman digunakan sebagai kerangka kerja utama dalam menganalisis data, sehingga proses analisis berlangsung secara simultan dan berkesinambungan dengan proses pengumpulan data (Miles et al., 2014). Desain ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik perilaku peserta didik dalam merespons pembelajaran. Dengan demikian,

desain deskriptif kualitatif mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai problematika *quick response* dalam pembelajaran PAI (Creswell & Poth, 2018; Maxwell, 2019).

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, yang terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik, yaitu wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wali kelas XI F1 dan F2, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas XI F1 dan F2. Partisipan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI dan relevan dengan fokus penelitian mengenai problematika *quick response* peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam dari informan yang benar-benar memahami konteks penelitian (Palinkas et al., 2015; Etikan et al., 2016). Karakteristik partisipan dalam penelitian ini mencerminkan keberagaman perspektif, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru sebagai pelaksana pembelajaran, hingga peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan fenomena problematika *quick response* secara menyeluruh (Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan secara langsung dalam mengamati, mewawancarai, dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2018). Peran peneliti sebagai instrumen utama menuntut kepekaan terhadap situasi sosial, kemampuan komunikasi yang baik, serta kecakapan dalam menginterpretasikan data secara objektif dan mendalam (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait persepsi guru, bentuk problematika quick response, faktor penyebab, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, khususnya terkait perilaku quick response peserta didik dalam merespons pertanyaan, instruksi, dan aktivitas pembelajaran (Creswell, 2014); 2) Wawancara semi terstruktur, digunakan untuk menggali informasi secara

mendalam dari informan mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi yang berkaitan dengan problematika quick response (Moleong, 2018); 3) Dokumentasi, berupa data nilai PAI, jadwal pembelajaran, RPP/modul ajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022). Penggunaan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data, sehingga temuan penelitian lebih dapat dipercaya (Denzin, 2017; Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian; 2) Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis; 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan problematika *quick response* peserta didik. Proses analisis data dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti melakukan refleksi dan verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh (Miles et al., 2014). Selain itu, keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan seperti guru, peserta didik, dan dokumen pendukung untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Lincoln & Guba, 2018; Nowell et al., 2017).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI F1 dan XI F2, diperoleh sejumlah temuan utama terkait problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini disusun berdasarkan kategori atau tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Bentuk-Bentuk Problematika *Quick Response* Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika *quick response* peserta didik ditandai oleh beberapa bentuk perilaku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik menunjukkan respon yang lambat terhadap

pertanyaan guru, baik dalam bentuk menjawab secara lisan maupun memberikan tanggapan dalam diskusi kelas. Selain itu, ditemukan bahwa peserta didik cenderung pasif dan menunggu teman lain untuk merespons terlebih dahulu, sehingga interaksi pembelajaran menjadi kurang dinamis. Kondisi ini juga terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Seorang informan guru PAI menyatakan bahwa: "Ketika diberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang langsung merespons, sementara yang lain cenderung diam dan menunggu." Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami keraguan dalam menyampaikan jawaban, meskipun sebenarnya memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya jeda waktu yang cukup lama sebelum peserta didik memberikan respon terhadap stimulus pembelajaran. Dengan demikian, bentuk problematika *quick response* yang ditemukan meliputi: 1) Lambatnya respon terhadap pertanyaan; 2) Rendahnya partisipasi aktif; 3) Kecenderungan pasif dalam diskusi; dan 4) Adanya keraguan dalam menyampaikan jawaban.

Faktor Pendukung *Quick Response* Peserta Didik

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung munculnya *quick response* peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab langsung, yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif merespons. Selain itu, penggunaan media pembelajaran, terutama media berbasis digital, juga terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik cenderung lebih cepat merespons ketika materi disampaikan secara menarik dan variatif. Seorang peserta didik menyampaikan: "Kalau pembelajarannya pakai video atau diskusi, biasanya lebih cepat paham dan lebih berani menjawab." Faktor lain yang mendukung adalah suasana kelas yang kondusif dan tidak menegangkan, sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri dalam memberikan respon. Selain itu, dukungan dari guru berupa motivasi dan dorongan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan *quick response* peserta didik.

Faktor Penghambat *Quick Response* Peserta Didik

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor yang menghambat *quick response* peserta didik. Salah satu faktor utama adalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik, yang menyebabkan mereka enggan untuk memberikan jawaban secara spontan. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap materi juga menjadi penyebab lambatnya respon peserta didik. Peserta didik yang belum memahami materi cenderung membutuhkan waktu lebih

lama untuk berpikir sebelum memberikan jawaban. Faktor lain yang ditemukan adalah metode pembelajaran yang kurang variatif, yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti adanya gangguan dari teman sebaya, juga turut memengaruhi kemampuan *quick response* peserta didik. Seorang informan menyatakan: "Kadang saya sebenarnya tahu jawabannya, tapi takut salah jadi tidak langsung menjawab." Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan meliputi: 1) Rendahnya kepercayaan diri; 2) Kurangnya pemahaman materi; 3) Metode pembelajaran yang kurang menarik; dan 4) Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika *Quick Response*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *quick response* peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian pertanyaan secara acak kepada peserta didik. Selain itu, guru juga berupaya memberikan motivasi dan dorongan secara langsung, seperti memberikan pujian kepada peserta didik yang berani menjawab, serta menciptakan suasana kelas yang lebih santai dan tidak menegangkan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, seperti video pembelajaran, untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Seorang guru menyampaikan: "Saya biasanya memberikan pertanyaan secara langsung ke siswa agar mereka terbiasa untuk merespons dengan cepat." Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum menjawab, sehingga mereka memiliki waktu untuk memahami materi dan lebih percaya diri dalam memberikan respon.

Tabel 1. Bentuk Problematika Quick Response Peserta Didik

No	Bentuk Problematika	Deskripsi Temuan
1	**Respon lambat**	**Peserta didik membutuhkan waktu lama untuk menjawab**
2	Partisipasi rendah	Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif
3	Pasif dalam diskusi	Peserta didik cenderung menunggu teman
4	Keraguan dalam menjawab	Takut salah meskipun memahami materi

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, problematika *quick response* peserta didik didominasi oleh perilaku pasif dan rendahnya keberanian dalam merespons pertanyaan guru.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Response Peserta Didik

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Metode pembelajaran interaktif	Rendahnya kepercayaan diri
2	Media pembelajaran menarik	Kurangnya pemahaman materi
3	Suasana kelas kondusif	Metode pembelajaran monoton
4	Motivasi dari guru	Lingkungan belajar kurang mendukung

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa *quick response* peserta didik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan kecenderungan respon yang lambat dan pasif, terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan pola berbeda. Beberapa peserta didik justru memiliki *quick response* yang baik, ditandai dengan kemampuan menjawab secara cepat dan aktif dalam diskusi kelas. Peserta didik dengan karakteristik ini umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Namun demikian, terdapat pula kasus di mana peserta didik yang sebenarnya memahami materi tetap tidak merespons secara cepat karena faktor psikologis, seperti rasa takut salah atau kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa *quick response* tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif. Dengan demikian, meskipun terdapat pola umum berupa rendahnya *quick response* peserta didik, terdapat variasi perilaku yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik individu dalam merespons pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematik*a quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditandai oleh rendahnya kecepatan dan ketepatan respon peserta didik terhadap stimulus pembelajaran, yang tercermin dalam bentuk perilaku pasif, keraguan dalam menjawab, serta rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan problematika *quick response* peserta didik, maka hasil ini menunjukkan bahwa *quick response* bukan hanya persoalan kemampuan menjawab secara cepat, tetapi merupakan representasi dari kesiapan belajar secara menyeluruh. Lambatnya

respon peserta didik mengindikasikan adanya hambatan dalam pemrosesan informasi, keberanian dalam mengekspresikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Secara lebih mendalam, temuan terkait faktor penghambat seperti rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya pemahaman materi menunjukkan bahwa *quick response* dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan kesiapan mental, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, penggunaan media, serta suasana kelas. Hal ini menegaskan bahwa *quick response* merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dipahami secara parsial. Sementara itu, upaya guru dalam meningkatkan *quick response* melalui penggunaan metode interaktif, pemberian motivasi, serta pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk perilaku responsif peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat *quick response* peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *student engagement* yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Fredricks et al., 2016). Rendahnya *quick response* peserta didik sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut belum berkembang secara optimal. Peserta didik yang pasif dan ragu dalam menjawab mencerminkan rendahnya keterlibatan afektif dan perilaku, meskipun secara kognitif sebagian dari mereka telah memahami materi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep active student response (ASR) yang menyatakan bahwa frekuensi respon aktif peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan belajar (Skinner et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, rendahnya frekuensi respon peserta didik berimplikasi pada kurang optimalnya proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi yang mampu mendorong keterlibatan aktif secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Firdaus et al. (2020) yang menemukan bahwa rendahnya respons peserta didik berkorelasi dengan rendahnya motivasi belajar. Temuan mengenai rendahnya kepercayaan diri sebagai faktor penghambat juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki peran signifikan dalam menentukan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Di sisi lain, temuan mengenai efektivitas metode pembelajaran interaktif dan penggunaan media digital dalam meningkatkan quick response peserta didik sejalan dengan penelitian Musakkir (2023)

yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Demikian pula, penelitian Reksa (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan respons peserta didik juga relevan dengan temuan dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya yang lebih menekankan pada hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Penelitian ini mengungkap bahwa problematika *quick response* tidak hanya berkaitan dengan satu variabel tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor yang saling memengaruhi dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa quick response merupakan bagian integral dari student engagement, yang mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang keterlibatan peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai konsep *quick response* sebagai indikator keterlibatan aktif peserta didik. Selama ini, quick response sering dipahami secara sempit sebagai kecepatan menjawab, namun penelitian ini menunjukkan bahwa *quick response* juga berkaitan dengan aspek psikologis dan pedagogis yang lebih luas; 2) Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan *quick response* peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan keterlibatan peserta didik, seperti pelatihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran aktif serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, implikasi penelitian ini tidak hanya terbatas pada tingkat kelas, tetapi juga pada tingkat institusi pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara objektif: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu di kelas XI F1 dan F2, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke konteks yang lebih luas. Kondisi

sosial, budaya, dan lingkungan belajar di sekolah lain mungkin memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks yang spesifik; 2) Jumlah partisipan dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 13 orang, sehingga temuan yang diperoleh lebih bersifat mendalam namun tidak dapat digeneralisasikan secara statistik. Meskipun demikian, pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti; 3) Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI, sehingga belum mencakup mata pelajaran lain yang mungkin memiliki dinamika yang berbeda dalam hal quick response peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji fenomena quick response dalam berbagai mata pelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih luas; 4) Penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi fenomena dan belum menguji secara empiris hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk menguji hubungan antara *quick response* dengan variabel lain seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan keterlibatan peserta didik. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan metodologis yang beragam, serta mengkaji variabel-variabel lain yang relevan untuk memperkaya pemahaman mengenai problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI F1 dan F2 merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Temuan utama menunjukkan bahwa kemampuan *quick response* peserta didik masih tergolong rendah, yang ditandai dengan lambatnya respon terhadap pertanyaan, rendahnya partisipasi dalam diskusi, kecenderungan pasif, serta adanya keraguan dalam menyampaikan jawaban. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa *quick response* tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan perilaku peserta didik. Faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan *quick response* meliputi penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, suasana kelas yang kondusif, serta adanya motivasi dari guru. Sebaliknya, faktor penghambat yang dominan meliputi rendahnya kepercayaan diri, kurangnya pemahaman

terhadap materi, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan *quick response* peserta didik dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan quick response peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas konsep *quick response* sebagai bagian integral dari keterlibatan peserta didik *(student engagement)* yang tidak hanya mencakup kecepatan dalam merespons, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang mampu menggali fenomena problematika *quick response* secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung terbatas pada hubungan antarvariabel; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis bagi guru dalam meningkatkan *quick response* peserta didik, antara lain melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penciptaan suasana kelas yang mendukung keberanian dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peningkatan keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan cakupan sampel yang lebih luas dengan melibatkan berbagai sekolah dan jenjang pendidikan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk menguji hubungan antara *quick response* dengan variabel lain seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan keterlibatan peserta didik secara lebih terukur dan empiris. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi quick response peserta didik; 3) Disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal guna mengkaji perkembangan *quick response* peserta didik dari waktu ke waktu, sehingga dapat diketahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan secara berkelanjutan; 4) Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji intervensi pembelajaran berbasis teknologi atau model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, atau *blended learning*, untuk mengetahui sejauh mana pendekatan tersebut mampu meningkatkan *quick response* peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan memperluas temuan dalam penelitian ini, sehingga pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *quick response* peserta didik dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K. (2009). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315134543

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Firdaus, F., et al. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research, 74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

Iman, M. (2019). *Konsep Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran*. Deepublish.

Ishomuddin. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Respons Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Musakkir. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Reksa, R. (2023). Pengaruh Humor dalam Pembelajaran terhadap Respons Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Skinner, C. H., et al. (2020). Increasing active student responding. *Intervention in School and Clinic, 55*(3), 122–130.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.